
PENGARUH PENYULUHAN MENGENAI KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI WANITA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI SMKN 3 DENPASAR

Jason Jonathan¹, Made Swastika Adiguna², Nyoman Suryawati², Luh Made Mas Rusyati²

¹. Program Studi Sarjana Kedokteran dan Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Denpasar, Bali

². Departemen Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Denpasar, Bali

e-mail: jjsundah@gmail.com

ABSTRAK

Potensi wanita mengalami keputihan di Indonesia mencapai 90% yang disebabkan oleh iklim Indonesia. Indonesia yang beriklim tropis menyebabkan jamur berkembang dengan mudah sehingga banyak terjadi kasus keputihan. Hal ini mendukung pentingnya kebutuhan edukasi kesehatan reproduksi untuk lebih ditingkatkan. Informasi dan edukasi kesehatan reproduksi yang masih kurang dan sulitnya menjangkau pelayanan kesehatan reproduksi juga turut mendukung pentingnya kebutuhan remaja terhadap peningkatan pelayanan kesehatan reproduksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari adanya pengaruh penyuluhan kesehatan mengenai organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri SMKN 3 Denpasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre – eksperimental dan menggunakan one group pretest – posttest design dan pemberian intervensi penyuluhan kepada siswi kelas XII SMKN 3 Denpasar pada Oktober 2019. Teknik pengumpulan sampel dengan metode Stratified Proportional Random Sampling dengan sampel sebanyak 74 siswi. Analisis data dilakukan dengan program SPSS dan uji Wilcoxon. Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan umur adalah pada rentang umur 16 sampai 19 tahun. Kejadian terjadinya penurunan hasil pretest dan posttest sebanyak 8 kejadian dari total 74 kejadian dengan mean rank 23,5. Sedangkan terjadinya kenaikan hasil pretest dan posttest sebanyak 57 kejadian dari total 74 kejadian dengan nilai rerata 34,33. Kejadian tidak mengalami penurunan maupun kenaikan hasil terjadi sebanyak 9 kejadian dari total 74 kejadian. Setelah data dianalisis dengan membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dan menggunakan tingkat kesalahan (α) = 0,05, didapatkan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 dapat diterima dan didapatkan hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan remaja putri SMKN 3 Denpasar.

Kata kunci: Keputihan, Remaja, Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT

Around 90% of women in Indonesia will potentially experience fluor albus because of the country's tropical climate, which makes the fungus develop easily and results in many cases of fluor albus. Adolescents often lack basic information on reproductive health and access to affordable reproductive health services as well as a youth population which tends to increase, causes the need for health and social services improvement for adolescents increasingly becoming a worldwide concern. This study was done to find out the effect of health education on female reproductive organs on the level of knowledge about fluor albus in adolescent girls in SMKN

3 Denpasar. This research is a pre-experimental study which was done with one group pretest-posttest design done to class XII students of SMKN 3 Denpasar in October 2019. Sample collection technique used is Stratified Proportionale Random Sampling with 74 students as the sample. Data analysis was performed with SPSS computer program and the Wilcoxon test. Characteristics of respondents in this study based on age are in the age range 16 to 19 years. The occurrence of the decrease in pretest and post test results was 8 events out of a total of 74 events with a mean rank of 23.5. Meanwhile, the number of the results of the pretest and posttest which increased was 57 events out of a total of 74 events with a mean rank of 34.33. And finally, events which did not experience a decline or an increase in results was as many as 9 events out of a total of 74 events. The results of data analysis by comparing knowledge on fluor albus before and after the reproductive health education by using an error rate (α) = 0.05, the significance value or (p) = 0,000. Since the p -value or significance is smaller than 0.05, the hypothesis could be accepted and there is a significant effect from education on the health of female reproductive organs on the level of knowledge of adolescent girls in SMKN 3 Denpasar.

Keywords: Fluor Albus, Adolescents, Reproductive Health

PENDAHULUAN

Terdapat 6 tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis dan evaluasi, dan beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, dan sumber informasi. Sedangkan, menurut departemen kesehatan, penyuluhan kesehatan dapat didefinisikan sebagai penambahan pengetahuan melalui instruksi atau teknik praktek untuk mempengaruhi perilaku manusia agar dapat mencapai tujuan hidup sehat.^{1,2}

Kebanyakan wanita sangat sering mengalami keputihan atau yang disebut juga dengan *fluor albus*. Keputihan atau *fluor albus* merupakan masalah tersering kedua setelah gangguan menstruasi. Keputihan dapat dibagi menjadi dua yaitu terdapat keputihan atau *fluor albus* normal (fisiologis) yang merupakan hal wajar dan keputihan atau *fluor albus* abnormal (patologis) yang dapat mengindikasikan suatu penyakit.³

Di Indonesia, remaja lebih rentan mengalami keputihan dikarenakan Indonesia beriklim tropis sehingga jamur dapat berkembang lebih mudah. Potensi wanita di Indonesia mengalami keputihan adalah sebesar 90% dan wanita yang belum kawin atau remaja putri berumur 15 sampai 24 tahun mengalami gejala keputihan sebesar 31,8%. Faktor – factor ini menunjukkan bahwa remaja mempunyai resiko yang lebih tinggi untuk mengalami keputihan. Peningkatan populasi remaja juga menyebabkan kebutuhan ditingkatkannya pelayanan kesehatan mengenai keputihan dan menjadi perhatian seluruh dunia.^{4,5}

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan remaja putri SMK khususnya siswi SMKN 3 DENPASAR sebagai sampel penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Mengenai Kesehatan Organ Reproduksi Wanita

Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Keputihan Pada Remaja Putri SMKN 3 Denpasar”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen yang menurut Notoatmodjo merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari tahu pengaruh dari diberikannya intervensi atau suatu perlakuan. Penelitian ini berjenis *one group* pretest dan posttest design yaitu suatu kelompok yang diberikan intervensi, tetapi diberi pretest terlebih dahulu dan setelah itu diberikan posttest.⁶

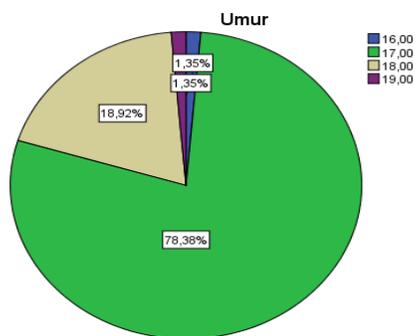
Penelitian ini mengambil data di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 di kota Denpasar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019. Populasi target penelitian ini adalah siswi SMK di Denpasar dan populasi terjangkau penelitian ini adalah siswi SMK berumur 16 sampai 19 tahun di SMKN 3 Denpasar pada bulan Oktober 2019.⁷

Perangkat komputer yang digunakan untuk mengolah data adalah program SPSS for Windows yang digunakan untuk menganalisa hubungan variabel penelitian. Data yang didapatkan dari hasil penelitian akan diolah secara manual, dianalisa secara analitik, dan dicantumkan dalam bentuk tabel, diagram atau grafik dengan penjelasan untuk mencari pengaruh penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri SMK.

Uji normalitas data harus dilakukan terlebih dahulu sebelum uji statistik untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Setelah melakukan uji tersebut, untuk menguji hipotesis dapat digunakan rumus paired t – test jika normal dan apabila data tidak normal, menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon.

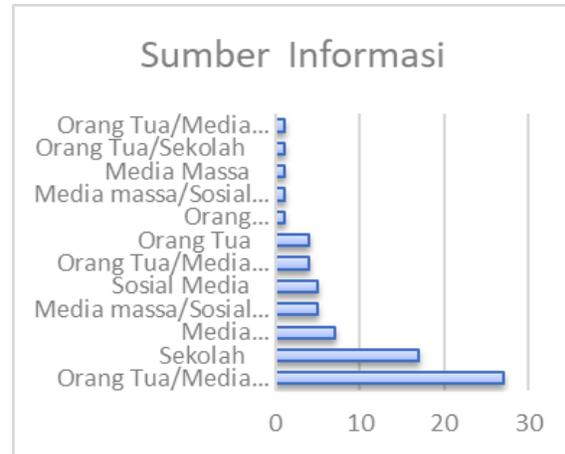
HASIL

Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan umur adalah pada rentang umur 16 sampai 19 tahun. kelompok responden dengan kategori usia 17 tahun merupakan kelompok usia terbanyak yang menjadi subjek penelitian yaitu sebanyak 58 orang (78,38%). Sedangkan kelompok responden dengan kategori usia 18 tahun merupakan kelompok usia yang terbanyak kedua yaitu sebanyak 14 orang (18,92%). Sedangkan kategori umur 16 dan 19 tahun masing-masing hanya sebanyak 1 orang (1,35%). Hasil penelitian distribusi responden dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan sumber informasi responden mengenai kesehatan organ reproduksi adalah responden paling banyak mendapatkan informasi dari campuran Orang tua/Media massa/Sosial media/Sekolah yaitu sebanyak 27 orang. Kelompok kategori terbanyak adalah kelompok responden yang mendapatkan informasinya dari sekolah saja yaitu sebanyak 17 orang. Selain itu, kategori responden yang mendapat informasi dari Media massa/Sekolah sebanyak 7 orang, dari media massa/sosial media/sekolah dan dari sosial media saja masing-masing sebanyak 5 orang, dari orang tua/media massa/sosial media sebanyak 4 orang, dari orang tua saja sebanyak 3 orang, dan sisanya dari kategori orang tua/media massa/sekolah, media massa/sosial media, orang tua/sekolah, orang tua/media massa dan media massa saja semua masing-masing sebanyak 1 orang. Adapun data dari distribusi sumber informasi responden mengenai kesehatan organ reproduksi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sumber Informasi

Berdasarkan tabel 1, Hasil pretest siswi-siswi SMKN 3 Denpasar nilai pretest terdistribusi dari nilai 55 yang terendah sampai nilai 95 yang tertinggi. Nilai terbanyak terdapat pada nilai 75 dan 85 masing-masing sebanyak 18 nilai (24,3%).

Tabel 1. Pretest

Nilai	Frekuensi	Persentase
55	1	1,4
60	1	1,4
65	2	2,7
70	6	8,1
75	18	24,3
80	16	21,6
85	18	24,3
90	10	13,5
95	2	2,7
Total	74	100,0

Berdasarkan tabel 2, Hasil posttest siswi-siswi SMKN 3 Denpasar nilai pretest terdistribusi dari nilai 50 yang terendah sampai nilai 100 yang tertinggi. Nilai Terbanyak terdapat pada nilai 80 dan 85 masing-masing sebanyak 21 nilai (28,4%).

Tabel 2. Posttest

Nilai	Frekuensi	Persentase
50	1	1,4
70	1	1,4
75	7	9,5
80	21	28,4
85	21	28,4
90	8	10,8
95	7	9,5
100	8	10,8
Total	74	100,0

Berdasarkan tabel, didapatkan nilai rerata, nilai tengah dan nilai yang terbanyak muncul dari hasil pengambilan nilai pretest-posttest. rerata nilai pretest siswi-siswi SMKN 3 Denpasar adalah 79,93 dengan nilai tengah 80,00 dan nilai modus 75,00. Sedangkan,

hasil posttest siswi-siswi SMKN 3 Denpasar menunjukkan rerata nilai 85,07 dengan nilai tengah 85,00 dan nilai modus 80,00. Dapat didapatkan perbedaan rerata pretest dengan posttest adalah 5,14.

Tabel 3. Mean, Median, Modus

Nilai	Pretest	Posttest
Mean	79,93	85,07
Median	80,00	85,00
Modus	75,00	80,00

Berdasarkan Tabel 3, kejadian terjadinya penurunan hasil pretest dan posttest (Negative ranks) sebanyak 8 kejadian dari total 74 kejadian dengan nilai rerata 23,5 dan sum of rank 188. Sedangkan kejadian terjadinya kenaikan hasil pretest dan posttest (Positive ranks) sebanyak 57 kejadian dari total 74 kejadian dengan nilai rerata 34,33 dan sum of rank 1957. Dan terakhir, kejadian tidak mengalami penurunan maupun kenaikan hasil (Ties) terjadi sebanyak 9 kejadian dari total 74 kejadian.

Tabel 4. Nilai

Posttest– Posttest	Jumlah	Rerata	Total
Negative Ranks	8	23,5	188,00
Positive Ranks	57	34,33	1957,00
Ties	9		
Total	74		

Berdasarkan Tabel 4, kejadian terjadinya penurunan hasil pretest dan posttest (Negative ranks) sebanyak 8 kejadian dari total 74 kejadian dengan nilai rerata 23,5 dan sum of rank 188. Sedangkan kejadian terjadinya kenaikan hasil pretest dan posttest (Positive ranks) sebanyak 57 kejadian dari total 74 kejadian dengan nilai rerata 34,33 dan sum of rank 1957. Dan terakhir, kejadian tidak mengalami penurunan maupun kenaikan hasil (Ties) terjadi sebanyak 9 kejadian dari total 74 kejadian.

Tabel 5. Tes Statistik

Signifikansi	Posttest–Pretest
Z	-6,053
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 5, didapatkan Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 sehingga disimpulkan bahwa signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan dapat diartikan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti ada ada perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri SMKN 3 Denpasar. Oleh karena itu dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan remaja putri SMKN 3 Denpasar.

PEMBAHASAN

Secara umum, menurut departemen kesehatan, tujuan penyuluhan kesehatan adalah meningkatkan kognitif dan merubah afektif yang terdiri dari sikap dan perilaku sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian penyuluhan pada penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan. Untuk bisa mencapai tujuan – tujuan tersebut, diperlukan penyuluhan dengan metode yang sesuai. Media dan metode penyuluhan terdapat berbagai macam dan indikator keberhasilan pemilihan media dan metode tersebut adalah kenyamanan penyaji dalam menyampaikan materi dan responden dapat memahami materi yang disampaikan. Media dan metode yang dipilih juga tergantung dari materi dan kriteria responden atau audiens.⁸

Hasil analisis data didapatkan dengan membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi. Tingkat kesalahan yang digunakan adalah (α) = 0,05 dan dari hasil uji statistic didapatkan nilai (p) = 0,000 sehingga, terbukti terdapat pengaruh penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan remaja putri SMKN 3 Denpasar.

Pengetahuan seseorang dapat dengan efektif ditingkatkan melalui penyuluhan. Hal – hal yang membuat penyuluhan menjadi efektif adalah aktivitas – aktivitas dengan aspek mendengar, berbicara dan melihat. Sumber informasi paling baik dan dapat memberi informasi yang tepat dan efektif adalah informasi yang diberikan tenaga kesehatan. Sumber informasi dari tenaga kesehatan ini dapat dilihat dengan mata dan didengar dengan telinga sehingga memberi gambaran wajah, suara, serta komunikasi melalui tubuh.⁹

Hasil ini juga menunjukkan terdapat kenaikan tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sebelum dan setelah penyuluhan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmuda pada tahun 2009 dimana dalam penelitian terdapat juga peningkatan nilai rerata responden sebelum dan sesudah penyuluhan dan juga sesuai dengan penyuluhan yang dilakukan oleh Dwita pada tahun 2012 dimana pengetahuan remaja putri SMA meningkat dengan baik setelah pemberian Pendidikan kesehatan reproduksi.^{10,11}

Penelitian ini juga memberikan hasil yang sesuai dengan penelitian dari Asih dimana ia meneliti adanya pengaruh Pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan seks pranikah pada remaja yang dilakukan di Sukoharjo, Surakarta pada tahun 2012 dimana ia mendapatkan nilai bermakna atau p = 0,000 sehingga ditemukan ada pengaruh signifikan.¹²

Namun, hasil dari penelitian ini juga tidak luput dari pengaruh keterbatasan yang ada dari dilakukannya penelitian ini sehingga dapat mempengaruhi hasil seperti misalnya masih ada beberapa kuesioner yang diisi dengan kurang lengkap sehingga tidak dapat dijadikan sampel dan dianalisis, populasi penelitian hanya pada siswi kelas 12 di SMKN 3 Denpasar,

penelitian ini hanya mengambil 74 responden dan penelitian ini belum membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan yang terjadi pada nilai pretest dan posttest dan juga tidak terjadinya kenaikan. Oleh karena hal-hal ini peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor tersebut untuk dapat menjadi perbandingan selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif antara penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri SMKN 3 Denpasar, dimana 57 responden dari 74 yang teranalisis memperlihatkan kenaikan nilai posttest dari pretest sebelum penyuluhan.

SARAN

Selanjutnya, saran bagi Pemerintah dapat memberikan perhatian lebih terhadap edukasi kepada remaja di Indonesia mengenai kesehatan reproduksi dan pentingnya edukasi tersebut bagi remaja di Indonesia untuk mengurangi beban penyakit reproduksi di masa depan.

Saran bagi Instansi dapat memberikan sosialisasi dan edukasi kepada kalangan remaja mengenai kesehatan reproduksi untuk membantu pemerintah.

Saran bagi penelitian selanjutnya yakni melakukan penelitian lanjutan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan nilai pretest dan posttest setelah diberikan penyuluhan untuk membahas lebih dalam bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
2. Departemen Kesehatan RI. 2004. *Strategi Nasional Kesehatan Remaja*. Jakarta: Direktorat KeseLyche, T., and Morken, K., 2004. 23th Feb 2005.
3. Djuanda, A. 2015. *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
4. Satyarsa AB, Suryantari SA, Baskaranata PB, Diniari NK. *Raja Yoga Meditation As Innovation Of Prevention and Therapy In Pedophilia. Essential: Essence of Scientific Medical Journal*. 2019 Feb 22;16(2):19-25.

5. Purwoastuti, T. and Walyani, E. *Panduan materi kesehatan reproduksi & keluarga berencana*. Jogjakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
6. Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
7. Hidayat, N. Hubungan Personal Hygine Perineal Pada Pasangan Usia Subur Terhadap Kejadian Keputihan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebumen I Kabupaten Kebumen. *JIJJK*. 2010;6(3):1-2.
8. Brahmantya Y, Satyarsa AB, Suryantari SA, Puspitasari KD, Adiputra AT. 23P The correlations between knowledge and attitudes of productive age women toward "SADARI"(breast self-assessment) as early detection of breast cancer in Pejeng Kaja Village, Ubud, Bali. *Annals of Oncology*. 2019 Nov 1;30(Supplement_9):mdz416-022.
9. Machfoedz, M. *Pengantar Pemasaran Modern*. Jogjakarta. 2005.
10. Mahmuda. Peningkatan pengetahuan tentang reproduksi sehat pada siswi SMK Pertiwi Desa Ngabeyan, Mangkuudan, Kertasura, Sukoharjo. *WART*. 2009;12(1):1-2.
11. Dwita. Studi komparatif pengetahuan siswi kela XI sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMAN 4 Purwokerto tahun 2012. *KTI Poltekkes Semarang*. 2012.
12. Asih. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Kelompok Sebaya terhadap Pengetahuan Seks Pranikah pada Remaja RW 12 Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo, Surakarta Tahun 2012. *Skripsi thesis STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*. 2012.